

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJAHIT DENGAN NILAI MATA  
KULIAH KONSTRUKSI BUSANA WANITA PADA MAHASISWA TATA  
BUSANA PKK FKIP UNSYIAH**

**Nurul Shoumi<sup>1)</sup>, Rosmala Dewi, Nurhayati. Sy<sup>2)</sup>**

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia  
Email: nurulshoumi@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

Dalam penyelesaian busana diperlukan pola yang sudah sesuai dengan ukuran si pemakai. Pola tersebut diperlukan agar busana yang dijahit memiliki lekuk-lekuk tubuh yang tepat dan nyaman dipakai. Supaya busana terlihat serasi dan nyaman dibutuhkan keterampilan menjahit yang baik. Dalam kurikulum program studi Tata Busana, terdapat satu mata kuliah yang berkaitan dengan pembuatan pola dan pengembangan pola, yaitu mata kuliah Konstruksi Busana Wanita yang merupakan inti dari pengetahuan pola busana. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Wanita. Hipotesisnya yaitu “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Universitas Syiah Kuala”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian berjumlah 23 orang mahasiswa tata Busana PKK FKIP Unsyiah angkatan 2014/2015, pengambilan sampel secara *total sampling* dengan pengumpulan data secara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,600$  dengan tingkat korelasi yang *kuat*. Hubungan yang terjadi berjalan searah, semakin tinggi keterampilan menjahit mahasiswa maka nilai akhir yang diperoleh akan semakin tinggi. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang positif antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Unsyiah. Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini *diterima*.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Menjahit, Nilai, Konstruksi Busana

---

<sup>1)</sup> Alumni Program Studi PKK FKIP Unsyiah

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi PKK FKIP Unsyiah

**RELATIONSHIP SEWING SKILLS TO THE VALUE OF WOMEN'S  
CLOTHING CONSTRUCTION COURSES ON DRESSMAKING STUDENT  
FAMILY WELFARE EDUCATION FACULTY OF TEACHER TRAINING  
AND EDUCATION SYIAH KUALA UNIVERSITY**

**Nurul Shoumi<sup>1)</sup>, Rosmala Dewi, Nurhayati. Sy<sup>2)</sup>**

*Family Welfare Education Courses Faculty of Teacher Training and Education  
Syiah Kuala University Darussalam, Banda Aceh, Indonesia  
Email: nurulshoumi@yahoo.co.id*

**ABSTRACT**

In the completion of the necessary clothing patterns that are in accordance with the size of the wearer. The pattern is necessary so that clothes are sewn to have the contours of the body proper and comfortable to wear. So that looks harmonious and comfortable clothing needed a good sewing skills. In the course curriculum dressmaking, there is one subject that is related to pattern making and development patterns, ie subjects Construction Clothing Women who are at the core of the knowledge of fashion patterns. The aim of study to determine the relationship of women. The hypothesis that "There is a positive and significant relationship between sewing skills with course grades to students Construction Clothing Women Dressmaking Family Welfare Education Courses Faculty of Teacher Training and Education Syiah Kuala University". This study uses a quantitative approach, the study sample was 23 students of Dressmaking Family Welfare Education Courses Faculty of Teacher Training and Education Syiah Kuala University 2014/2015, sampling a total sampling with data collection by observation and documentation. Based on the results of data processing, showed that the product moment correlation coefficient between sewing skills with the value of the course Construction Women's Clothing obtained correlation coefficient of  $r = 0,600$  with a strong degree of correlation. The relationship goes in the same direction, the higher the sewing skills of students obtained the final value will be higher. The conclusion is that there is a positive correlation between the value of tailoring skills courses to students Construction Women's Clothing Dressmaking Family Welfare Education Courses Faculty of Teacher Training and Education Syiah Kuala University. The study hypothesis proposed in this study received.

**Keywords:** Skills, Sewing, Values, Clothing Construction

---

<sup>1)</sup> Family Welfare Education Program Alumni Faculty of Teacher Training and Education Syiah Kuala University

<sup>2)</sup> Lecturer of Family Welfare Education Program Alumni Faculty of Teacher Training and Education Syiah Kuala University

## PENDAHULUAN

Busana mempunyai hubungan yang erat dengan manusia, karena menjadi salah satu kebutuhan utamanya. Sejak zaman dahulu, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa dipisahkan dari pemakaian busana. Di masa kini, pakaian tidak lagi sebagai penutup tubuh, melainkan dibuat dengan desain menarik yang membutuhkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya yang merupakan hasil kreatifitas manusia. Untuk mewujudkan sebuah busana yang nyaman, namun sekaligus juga indah dan menarik, perlu mengetahui seluk beluk pembuatan busana.

Sewaktu membuat pakaian, pola harus disesuaikan dengan ukuran-ukuran bentuk badan dan model pakaian tersebut. Pola busana selalu diperlukan pada saat hendak membuat pakaian untuk dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Pola ini tidak lain merupakan jiplakan bentuk badan manusia baik wanita atau pria, anak-anak, remaja maupun dewasa.

Muliawan (2010:2) mengatakan, pattern atau pola, dalam bidang jahit-menjahit dimaksudkan

suatu potongan kain atau potongan kertas karton, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu. Fungsi pola ini sangat penting artinya bagi seseorang yang ingin menjahit pakaian dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain, dengan bermacam-macam model yang dikehendaki.

Dapat dipahami bahwa pemahaman dalam proses pembuatan pola busana sangatlah berguna dalam penentuan hasil akhir sebuah busana. Menurut Astuti (2010:21) pembuatan pola busana adalah suatu keterampilan menguasai teknik atau pembuatan pola busana. Keterampilan ini dapat berupa membuat pola dengan ukuran 1:4, 1:6, atau 1:8 dan merubah pola dasar blus sesuai dengan gambar model. Pola yang digunakan adalah pola konstruksi.

Terdapat satu mata kuliah di bidang studi Tata Busana PKK FKIP Unsyiah yang merupakan inti dari pengetahuan pola busana yaitu Mata Kuliah Konstruksi Busana Wanita yang mempelajari tentang segala

sesuatu yang berkaitan dengan pembuatan pola dan pengembangan pola. Diharapkan setelah mempelajari ilmu tata busana, mahasiswa memahami ilmu busana dan mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih nyaman dipakai sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai.

Diketahui bahwa mahasiswa Tata Busana telah terampil dalam ilmu-ilmu busana, tentunya hal yang sangat mudah dalam mengembangkan model-model busana, terlebih telah lulus berbagai mata kuliah di bidang busana, seperti misalnya mata kuliah Dasar Busana. Tetapi dibalik semua itu pada kenyataannya masih ada mahasiswa Tata Busana baik lulusan SMK, SMA/MA dan sederajat, yang relatif minim pengetahuannya mengenai seluk beluk pola busana, mereka tidak sepenuhnya mampu untuk menggambar pola dan melakukan pemecahan pengembangan pola hingga sempurna. Mereka juga tidak mampu dalam teknik menjahit busana hingga penyelesaian akhir.

Hal tersebut berkaitan dengan mata kuliah mengenai teknik

pembuatan pola hingga pengembangan yaitu mata kuliah Konstruksi Busana Wanita. Untuk itu selayaknya mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan SMK lebih terampil dibandingkan dengan mahasiswa berlatar belakang lulusan SMA. Peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang seberapa besar hubungan keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Universitas Syiah Kuala.

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang. Pada dasarnya pembuatan pola memiliki berbagai sistem, antara lain pola cara praktis, *so'en*, *meyneke*, dan *dressmaking*. Sistem pembuatan pola *so'en*, *meyneke*, dan *dressmaking* dipelajari mahasiswa PKK pada mata kuliah Dasar Busana. Perbedaan pola konstruksi dengan pola yang lain terdapat pada beberapa segi seperti ukuran badan yang diambil, teknik menggambar dan sebagainya. Dalam mata kuliah Konstruksi Busana Wanita, diajarkan cara pembuatan pola busana. Pola busana yang diajarkan adalah pola busana cara praktis,

hingga teknik merubah model dan pengembangannya. Pola cara praktis diciptakan oleh dosen Tata Busana PKK FKIP Unsyiah, yaitu Dra. Mukhirah, M.Pd. Terciptanya pola ini berdasarkan pengalamannya di bidang menjahit. Proses pembuatan pola cara praktis sangat mudah dan sederhana dengan ukurannya yang sedikit, sehingga siapapun dengan mudah bisa memahami. Mata kuliah Konstruksi Busana Wanita menjadi acuan dasar ketika mahasiswa mengambil mata kuliah selanjutnya, seperti Pengelolaan Usaha Busana, Sistem Pembuatan Pola Drapping, Desain Busana, Busana Khusus dan lain-lain. Sehingga pola cara praktis dan pengembangannya harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa Tata Busana.

Dalam membuat pakaian, pola disesuaikan dengan ukuran-ukuran bentuk badan dan model pakaian. Pola dasar busana wanita terdiri dari pola belakang, pola depan, lengan dan rok. Berikut adalah ukuran pola busana wanita dewasa cara praktis (Bahan Ajar Dasar Busana, 36). Ukurannya yaitu :

Besar Badan = 88 cm  
 Panjang Badan = 38 cm

Lebar Bahu = 34 cm  
 Tinggi/Lebar dada = 24/18 cm  
 Lingkar Punggung = 66 cm  
 Lingkar Panggul = 98 cm  
 Tinggi Panggul = 18 cm  
 Panjang Rok = 75 cm  
 Besar Pangkal Lengan = 32 + 4 cm  
 Panjang Lengan = 22 cm

#### Pola Badan

Keterangan pola badan belakang:

A – B :  $\frac{1}{2}$  lebar bahu  
 A – A<sup>1</sup> : 6  $\frac{1}{2}$  atau 7 cm  
 A – A<sup>2</sup> : Turunkan 1  $\frac{1}{2}$  cm  
 A – C : panjang badan  
 C – D :  $\frac{1}{4}$  lingkar pinggang – 1  $\frac{1}{2}$  + 3 cm  
 B – B<sup>1</sup> : 2  $\frac{1}{2}$  cm  
 B<sup>1</sup> – D : bagi 2 kemudian beri tanda E  
 E – F :  $\frac{1}{4}$  besar badan – 1  $\frac{1}{2}$  cm  
 E – E<sup>1</sup> : A – B kurang 1  $\frac{1}{2}$  cm, lalu bentuk kerung lengan  
 C – C<sup>1</sup> :  $\frac{1}{2}$  C – D kurang 1 cm, tarik garis lurus ke atas dari C<sup>1</sup> ukur ke kiri dan ke kanan 1  $\frac{1}{2}$  cm, lalu tarik kupnat

Keterangan pola badan muka:

- Kutip pola badan belakang tidak perlu kupnat dan garis bantu.
- Pindahkan ke sebelah dengan cara dibalik (sisi bersatu dengan sisi dan beri tanda bayangan pola belakang).
- Buat pola badan muka dengan cara:
  - Ujung bahu naikkan 1 cm
  - Leher turunkan 6  $\frac{1}{2}$  cm
  - Pinggang turunkan 1 cm
  - Sisi keluarkan 3 cm
  - Ketiak naikkan 1  $\frac{1}{2}$  cm
  - Pertengahan kerung lengan masukkan 1  $\frac{1}{2}$  cm, bentuk kerung lengan muka

7. Dari bahu atas ukur tinggi dada, lanjutkan ke kanan  $\frac{1}{2}$  lebar bahu
8. Dari titik dada tarik garis ke bawah dan ke sisi
9. Dari titik tengah dada turunkan  $1\frac{1}{2}$  cm dan ke sisi  $1\frac{1}{2}$  (garis tengah)
10. Buat kupnat pinggang 3 cm dan kupnat sisi  $2\frac{1}{2}$  cm

### Pola lengan

- A – B : lingkaran pangkal lengan  
 A – A<sup>1</sup> :  $\frac{1}{2}$  A – B  
 A<sup>1</sup> – A<sup>2</sup> : 12 atau 13 cm  
 A<sup>2</sup> – C : panjang lengan  
 C – D : A<sup>1</sup> – B

### Pola rok

Keterangan pola rok belakang:

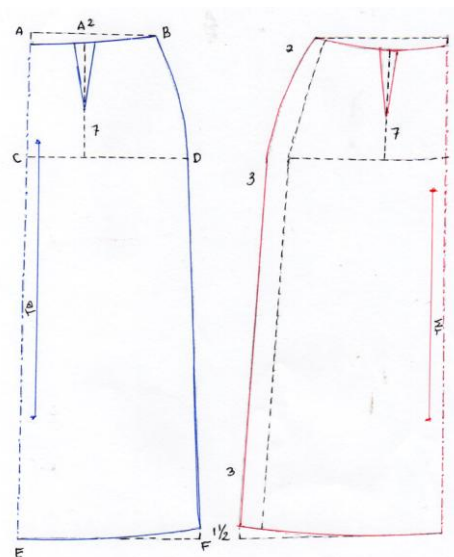
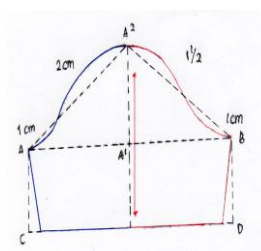
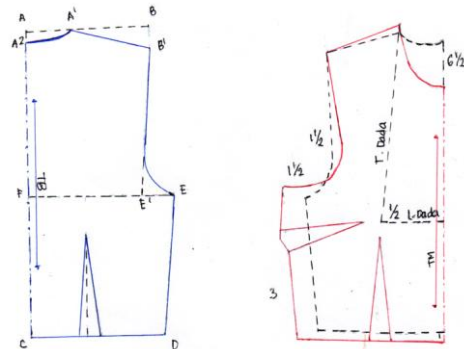
- A – B :  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang –  $1\frac{1}{2}$  + 3 cm  
 A – A<sup>1</sup> : turunkan  $1\frac{1}{2}$  cm  
 A<sup>1</sup> – C : tinggi panggul  
 A – E : panjang rok  
 C – D :  $\frac{1}{4}$  lingkaran panggul –  $1\frac{1}{2}$  cm  
 E – F : C – D + 3 cm  
 F : naikan  $1\frac{1}{2}$  cm  
 A – A<sup>2</sup> :  $\frac{1}{2}$  A – B kurang 1 cm

Tarik garis lurus ke bawah, buat kupnat 3 cm

Keterangan pola rok muka:

- a. Kutip pola rok belakang (tidak memakai garis penolong dan kupnat)
- b. Pindahkan ke sisi sebelah dengan cara dibalik
- c. Dari bayangan rok belakang buat pola rok muka dengan cara:
  1. Sisi bawah sampai panggul keluarkan 3 cm
  2. Sisi pinggang keluarkan 2 cm
  3. O – O<sup>1</sup>:  $\frac{1}{2}$  A – B kurang 1 cm. buat garis kupnat 2 cm

### Metode Pola Praktis Skala 1 : 4



Gambar : Pola Praktis

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai salah satu bidang keterampilan tertentu. Keterampilan

adalah cakap menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 558). Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mahasiswa dalam menjahit. Seseorang dapat dikatakan terampil menjahit apabila menguasai proses pembuatan busana, dimulai dari pengambilan ukuran, merancang bahan, membuat pola dan pengembangan pola hingga menjahit. Semua dilakukan dengan baik dan benar. Pengetahuan menjahit sangat diperlukan bagi semua mahasiswa Tata Busana. Teknik menjahit yang benar akan menghasilkan busana yang berkualitas. Busana dikatakan berkualitas apabila dikerjakan sesuai dengan teknik jahit yang sesuai dengan desain, jenis bahan yang dipakai, dan lain sebagainya. Perkembangan desain busana harus diimbangi dengan teknik menjahit busana itu sendiri. Perkembangan desain seperti bervariasinya desain kerah, desain lengan, desain rok, desain blus dan lain-lain, harus juga diiringi dengan teknik menjahit yang sesuai dengan desain masing-masing.

Untuk menerapkan teknik menjahit yang benar dan sesuai

dengan desain busana, diperlukan pengetahuan tentang teknik dasar menjahit, kampuh dasar (menggabungkan), teknik menjahit bagian-bagian busana, teknik menjahit belahan busana. Dalam kegiatan menjahit, mahasiswa Tata Busana juga harus mampu menyiapkan/menata tempat kerja sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, antara lain menyiapkan tempat untuk kegiatan yang dilakukan, yaitu seperti menyiapkan tempat untuk menjahit dan merapikan area tempat kerja serta menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja.

Keterampilan menjahit memiliki hubungan dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Unsyiah. Hubungannya yaitu mahasiswa yang memiliki keinginan tinggi terhadap keterampilan menjahit cenderung memiliki nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita yang tinggi, baik saat proses perkuliahan maupun ujian akhir. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki keinginan rendah terhadap keterampilan menjahit cenderung memiliki nilai mata kuliah Konstruksi

Busana Wanita yang rendah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:552), kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, atau sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses untuk menemukan jawaban permasalahan melalui data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi Tata Busana angkatan 2014/2015 yang berjumlah 23 orang dan yang sedang mengambil mata kuliah Konstruksi Busana Wanita. Sugiyono (2012:125) mengemukakan bahwa apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga penelitian ini menjadi penelitian

populasi atau disebut juga teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh (total sampling). Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk meneliti keterampilan menjahit terdiri dari aspek mengukur, menggambar pola, menganalisa pecah model busana wanita dan implementasi dalam menjahit secara pengamatan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya (Sugiyono, 2012:329). Metode dokumentasi dalam hal ini yaitu nilai ujian akhir mahasiswa dari mata kuliah Konstruksi Busana Wanita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, setengah dari responden memiliki latar belakang pendidikan dari SMA dan lebih dari setengah responden memiliki latar belakang pendidikan dari SMK Tata Busana. Kedua latar belakang pendidikan ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan menjahit. Mahasiswa yang mampu dan terampil menjahit



memiliki kemauan dan rasa ingin tahu terhadap mata kuliah Konstruksi Busana Wanita, seperti melatih diri di luar jam mata kuliah Konstruksi Busana Wanita, mengikuti kustum dan lain sebagainya. Muliawan (2010: ix) mengemukakan bahwa “untuk mewujudkan hasil pola konstruksi, harus menguasai teknik menjahit dengan baik, melatih diri dengan menjahit pakaian untuk keluarga dan kawan-kawan supaya lebih terampil, mempelajari perbandingan teknik menjahit rumah boutique dengan konveksi murah. Agar memperdalam pola konstruksi busana, harus banyak melatih merubah model sehingga menjadi lancar”.

Ada beberapa hal yang menjadikan alasan mengapa sebagian mahasiswa tidak terampil dalam menjahit, disebabkan tidak adanya kemauan dan rasa ingin tahu dari dalam diri terhadap mata kuliah Konstruksi Busana Wanita dan kurangnya latihan menjahit di luar jam mata kuliah Konstruksi Busana Wanita, seperti mengubah pola, meletakkan pola, menggunting, hingga menjahit dengan rapi dan benar. Keterampilan menjahit yang tidak

selalu diasah mengakibatkan responden tidak mampu menyelesaikan busana dengan waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ada baiknya mengasah ilmu, berlatih dan tidak menganggap terlalu mudah hal tersebut.

Setelah menganalisa mengenai karakteristik latar belakang pendidikan responden, selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi untuk melihat hubungan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita. Hasil perhitungan koefisien korelasi atau derajat hubungan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita diperoleh harga koefisien korelasi sebesar  $r = 0,600$ . Berdasarkan harga koefisien korelasi tersebut, maka hubungan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita memiliki tingkat korelasi yang kuat. Dalam hal ini sesuai dengan yang ditetapkan Sugiyono (2012:257) “untuk interpretasi koefisien korelasi 0,00 – 0,199 tingkat korelasi sangat rendah, 0,200 – 0,399 tingkat korelasi rendah, 0,400 – 0,599 tingkat korelasi sedang, 0,600 – 0,799 tingkat korelasi

kuat dan 0,800 – 1,000 tingkat korelasi sangat kuat”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita.

Adapun kriteria pengujiannya untuk taraf signifikan diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,002 < \alpha = 0,05$ , taraf signifikansi dengan kesalahan yang bisa ditoleransi sebesar 5% dari 100% sehingga sangat mendekati taraf kepercayaan terhadap penelitian ini. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Universitas Syiah Kuala” diterima. Dengan tingkat kepercayaan sangat mendekati.

Dengan kata lain terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X yaitu keterampilan menjahit dengan variabel Y yaitu nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Universitas Syiah Kuala.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan yaitu:

Diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi atau derajat hubungan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita diperoleh harga koefisien korelasi sebesar  $r = 0,600$ . Harga koefisien korelasi tersebut memiliki tingkat korelasi yang kuat, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Unsyiah. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan menjahit tinggi cenderung memiliki nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita yang tinggi saat ujian akhir. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki keterampilan menjahit rendah cenderung memiliki nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita yang rendah saat ujian akhir.

Diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,002 < \alpha = 0,05$  taraf signifikansi dengan kesalahan yang bisa ditoleransi

sebesar 5% dari 100% sehingga sangat mendekati taraf kepercayaan terhadap penelitian ini. sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjahit dengan nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Universitas Syiah Kuala” diterima. Dengan kata lain terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X yaitu keterampilan menjahit dengan variabel Y yaitu nilai mata kuliah Konstruksi Busana Wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Universitas Syiah Kuala.

Bagi mahasiswa baik yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK ada baiknya mengasah ilmu, berlatih dan tidak menganggap terlalu mudah Mata kuliah Konstruksi Busana Wanita dan Keterampilan Menjahit. Diharapkan bagi mahasiswa prodi PKK agar dapat melakukan penelitian lain yang sejenis dengan objek yang berbeda, seperti misalnya hubungan keterampilan menjahit dengan kewirausahaan, sehingga dapat dijadikan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badudu, JS dan Sutan Mohammad Zain. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- FKIP. 2016. Pedoman Penulisan Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Muliawan, Porrie. 2010. Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta: Libri
- Nurhayati, Sy dan Tjut Zahara. 2011. Bahan Ajar Dasar Busana. Banda Aceh
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.